



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sekitar 17.024 pulau. Itu merupakan pulau yang sudah diresmikan dan dibakukan oleh Badan Informasi Geospasial (BIG), sementara itu masih banyak lagi pulau yang masih belum memiliki identitas. Sehingga hal itu menjadikannya sebagai negara maritim terbesar di dunia. Sudah menjadi rahasia umum bahwa dengan jumlah pulau yang sangat banyak tersebut, Indonesia memiliki keindahan alam pantainya yang spektakuler. Salah satu destinasi yang paling digemari adalah Pulau Bali yang dimana menurut badan pusat statistik, wisatawan mancanegara (wisman) yang datang langsung ke Provinsi Bali pada bulan Desember 2022 tercatat sebanyak 377.276 kunjungan, naik 31,27 persen dibandingkan periode bulan sebelumnya yang tercatat sebanyak 287.398 kunjungan (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2022).

Dari banyaknya pulau di Indonesia, Pulau Sumbawa memiliki keindahan alam tidak kalah cantik dengan pulau-pulau lain seperti salah satunya Pulau Bali, Pulau Sumbawa merupakan pulau yang berada di provinsi NTB bersamaan dengan Pulau Lombok. Memiliki Panjang garis Pantai hingga 88 kilometer. Sangat banyak area wisata Pantai di Sumbawa yang masih belum banyak diketahui masyarakat Indonesia maupun Masyarakat luar, contohnya adalah Pantai Pink Lambu, Pantai Maluk, Pantau Pulau Bedil, Pantai Lariti, dan Pantai Tanjung Meriam. Untuk saat ini lokasi yang paling digemari oleh wisatawan dari seluruh dunia terutama peselancar adalah Pantai lakei. Memiliki air yang jernih, Ombak tinggi dan teratur, dan juga terumbu karang.

Secara Geografis Pulau sumbawa diapit oleh 2 selat, 1 laut, dan 1 samudera, pada sebelah utara bertemukan dengan laut flores, sebelah Selatan berhadapan dengan samudera Hindia, Sebelah timur berhadapan Selat Sape, dan sebelah barat berhadapan dengan Selat Alas. Kabupaten Bima merupakan salah satu kabupaten di pulau Sumbawa, Kabupaten Bima memiliki 18 kecamatan yaitu Monta, Parado, Mada Pangga, Woha, Belom Langgudu, Wawo, Sape, Lambu, Wera, Ambalawi, Donggo, Sanggar, Tambora, Donggo, Soromandi, Lambitu, Palibelo. Memiliki total luas 4.389.400 km<sup>2</sup> (Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia). Secara Topografi wilayah kabupaten Bima merupakan Dataran tinggi bertekstur pegunungan sebesar 70%, sementara sisanya 30% merupakan wilayah dataran

rendah yang 14% dataran rendahnya merupakan area pertanian. Menurut Sakernas(Agustus,2021), 43,17% Masyarakat Sumbawa Bekerja di sektor jasa, sedangkan sisanya tersebar di sektor pertanian dan manufaktur. 42,13% bekerja di sektor pertanian, dan 14,70 persen bekerja di sektor manufaktur.

Menurut Website NTB Satu Data, NTB memiliki pengunjung pariwisata yang cukup banyak pada tahun 2014 hingga 2020 dengan rata-rata jumlah wisatawan mancanegara mencapai 8 ribu hingga 21 ribu dan wisatawan domestik dengan rata – rata 7 ribu hingga 28 ribu setiap bulannya, tetapi dari banyaknya jumlah wisatawan tersebut, angka tersebut menurun drastis pada Maret 2020 dikarenakan terdapat pandemic Covid-19 yang dimana disebabkan oleh sejumlah penerbangan dan transportasi telah tutup, hal itu juga menyebabkan beberapa destinasi wisata banyak yang tutup dikarenakan kekurangan pengunjung.

Tabel 1. 1 Statistik Kunjungan Wisatawan NTB 2019 - 2022

<b>Tahun</b>	<b>Rata-Rata Perbulan (Wisman)</b>	<b>Rata-Rata Perbulan (Wisnus)</b>
2019	129.232 orang	17.672 orang
2020	3.331 orang	30.051 orang
2021	990 orang	79.345 orang
2022	10.544 orang	102.337 orang

Sumber: Website NTB Satu Data

Berdasarkan data pengunjung (NTB Satu Data) diatas, NTB merupakan opsi destinasi wisata yang cukup digemari oleh wisatawan asing maupun lokal, tetapi dapat dilihat bahwa sejak tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup signifikan, lalu angka pengunjung mulai naik sejak pertengahan 2021 setelah meredanya pandemi Covid-19, permintaan pariwisata yang tidak dapat digantikan dengan digitalisasi menjadikan wisatawan mancanegara maupun nusantara terus meningkat.

Kabupaten Bima menawarkan keindahan alam Pantai yang memesona yang dimana menjadi daya Tarik dan menjadi tempat favorit wisata Masyarakat Bima, tetapi hal tersebut tidak diimbangi dengan fasilitas pendukung seperti kamar mandi, tempat berteduh dan juga tempat penginapan, yang dimana menyebabkan wisatawan menjadi tidak betah. Wisatawan banyak mengeluhkan minimnya failitas ini, sehingga setelah berenang dan berfoto mereka

langsung pulang (Ady, Kompas.com), jumlah wisatawan terbanyakpun hanya lebih banyak sedikit dari 20 orang yang biasanya terjadi pada hari libur.

Dari kurangnya wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Bima, menjadikan Kabupaten Bima menjadi tidak terlalu dikenal oleh khalayak luas, dengan daerah yang tidak dikenal, menjadikan budaya yang berada di Kabupaten Bima pun menjadi tidak dikenali juga.

Maka dari itu Kabupaten Bima, yang dimana adalah salah satu kabupaten yang berada di Pulau Sumbawa membutuhkan sebuah dorongan agar dapat lebih menarik perhatian para wisatawan terutama wisatawan mancanegara, salah satu cara agar dapat mewujudkan hal itu adalah memajukan industry pariwisata dengan memanfaatkan sumber daya alam geografis pulau sumbawa dengan pembuatan resort. Dengan menciptakan resort yang berdekatan dengan Pantai diharapkan dapat Memaksimalkan potensi alam yang dimiliki oleh Kabupaten Bima kepada khalayak yang lebih luas. serta meningkatkan perekonomian pemerintah dan juga masyarakat sekitar.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Perancangan Resort dengan pendekatan arsitektur Vernakular di kabupaten Bima memiliki Beberapa tujuan yang ingin dicapai antara lain :

- Menunjukkan keindahan alam kota Bima agar lebih dikenal oleh Masyarakat luar
- Menjadi daya Tarik wisatawan untuk meningkatkan pariwisata di Kabupaten Bima
- Memajukan wilayah sekitar tapak dengan adanya fasilitas resort.

Untuk sasaran Perancangan Resort dengan pendekatan arsitektur Vernakular di kabupaten Bima antara lain :

- Menciptakan hunian yang nyaman bagi wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Bima
- Mengenalkan arsitektur Sumbawa kepada wisatawan mancanegara dengan penggunaan arsitektur tradisional pada Bangunan Hotel
- Memberi wadah dan peluang baru yang lebih baik bagi UMKM sekitar.

### **1.3. Batasan dan Asumsi**

Untuk Mempermudah dalam merancang objek perancangan resort dengan pendekatan arsitektur Vernakular di kabupaten Bima ini maka ditentukan Batasan-batasan antara lain :

- Batasan Menggunakan fasilitas resort adalah jam 06:00 hingga 21:00 sementara Resort sendiri dibuka selama 24 jam
- Batas minimal umur pengunjung hotel yang menginap sendiri adalah 18 tahun atau sudah memiliki KTP
- Pengunjung yang ingin menyewa tempat menginap harus melakukan pem-booking-an minimal 12 jam sebelum melakukan penginapan.

Asumsi dari objek perancangan resort dengan pendekatan arsitektur Vernakular di kabupaten Bima antara lain :

- Kepemilikan Bangunan akan dimiliki oleh pihak swasta
- Kapasitas yang dapat ditampung adalah minimal 160 wisatawan
- Dapat dikunjungi setiap waktu

### **1.4. Tahapan Perancangan**

Pada tahap perancangan, menjelaskan skematik tentang urutan penyusunan laporan dari tahap penentuan judul hingga tahap pengembangan desain

1. Menentukan dan menginterpretasi judul perancangan resort di Kota Bima
2. Mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan objek perancangan resort di Kabupaten Bima Bima melalui survey langsung ke area tapak dan juga melalui internet, data yang dicari merupakan data yang bersifat primer dan juga data sekunder.
3. Dari data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan lebih dalam yang kemudian menjadi sebuah rumusan dan acuan untuk merancang objek perancangan
4. menciptakan metode rancang dan juga tema berdasarkan rumusan dan acuan yang telah dibuat berdasarkan Analisa data sebelumnya
5. Membuat dan mengembangkan konsep perancangan berdasarkan metode rancang dan tema yang telah dibuat sebelumnya, pengembangan ini bersifat 2 arah, yaitu

dengan terus melihat timbal balik rancangan dengan data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya

6. Konsep perancangan akan menentukan bentukan dan penempatan ruang dalam bangunan Resort berdasarkan teori dan metode rancangan.

Berdasarkan Poin-poin metode perancangan diatas, dapat dibentuk bagan skematik metode perancangan yang akan digunakan untuk Menyusun proposal Tugas Akhir



Gambar 1. 1 Bagan Tahap Perancangan Resort

Sumber: Analisa Pribadi Penulis(2023)

## 1.5. Sistematika Laporan

Sistematika penyusunan dari laporan ini disusun dalam beberapa bab pokok bahasan menguraikan antara lain :

**BAB I** : Pendahuluan berisi tahapan-tahapan yang dimulai dari latar belakang pemilihan judul resort dan agrowisata sapi perah dengan pendekatan green architecture di Kabupaten Boyolali, tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan asumsi rancangan dan tahapan perancangan beserta sistematika pembahasan.

**BAB II** : Tinjauan Objek Perancangan, mulai dari tahap pengertian judul yang berisi pengertian tentang dasar pemilihan judul. Tahap studi literatur yang berisi tentang segala data dari bermacam jenis literatur yang digunakan sebagai data penunjang yang berkaitan

dengan rancangan. Tahap tinjauan objek perancangan yang berisi dua objek studi kasus sejenis secara fungsi dan aktivitas, hasil analisa dan perbandingan yang dilakukan pada studi kasus. Tahap kesimpulan studi, lingkup pelayanan yang menjelaskan pembatasan pelayanan rancangan, serta aktivitas kebutuhan ruang dan perhitungan luasnya yang menguraikan secara rinci kebutuhan ruang yang diperlukan untuk kemudian dihitung secara pasti luasan yang dibutuhkan.

**BAB III :** Tinjauan Lokasi Perancangan, pada bab ini menjelaskan tinjauan lokasi perancangan. Yang berada di Kabupaten Boyolali.

**BAB IV :** Analisa Perancangan, adalah analisa terhadap site, ruang, serta bentuk dan tampilan pada bangunan.

**BAB V :** Konsep Rancangan, berisi rumusan fakta, isu dan goal, penentuan tema rancangan, metode rancangan yang meliputi tatanan massa, bentuk tampilan, ruang luar, ruang dalam, konsep struktur, utilitas, pencahayaan, penghawaan, akustik dan lainnya